Perolehan Keuntungan Budidaya Bayam Cabut (*Amaranthus Tricolor* L) Secara Monokultur Di Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru

Benefits Of Monocultural Spinach (*Amaranthus tricolor* L) Cultivation Benefits Sub-District Guntung Manggis Banjarbaru Citu

Rohansyah[1] dan Bahrun[2]
Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani Banjarmasin
[1)]rohansyahsamad@gmail.com
[2)]bahrun.bn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini secara teknis bertujuan untuk mengetahui budidaya bayam dan secara ekonomis mengetahui cara penggunaan alat produksi, biaya. penerimaan dan keuntungan. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik observasi, pengambilan sampel secara purposive sampling Produksi usahatani bayam adalah 17.480 tandan (8.740 kg)/petani dengan rata-rata 20.809,52 tandan (10.404,76 kg/ha.. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan adalah Rp 786.326,43/petani atau Rp 11.233.234. , 69 / per hektar Total pendapatan petani responden adalah Rp 34.960.000,00 dengan rata-rata Rp 2.913.333,33 / petani / musim tanam atau rata-rata Rp 41.619.047,62 per hektar, rata-rata keuntungan Rp 2.127.006,90 / petani atau rata-rata Rp 30.385.812,93 per hektar.

Kata kunci : *budidaya, biaya, pendapatan, keuntungan*

ABSTRACT

This research is technically aimed at knowing the cultivation of spinach and economically knowing how to use the means of production, costs. acceptance and profit. This study uses a survey method with observation techniques, sampling by purposive sampling Spinach farming production was 17,480 bunches (8,740 kg) / farmer with an average of 20,809.52 bunches (10,404.76 kg / ha .. The average total cost was Rp 786,326.43 / farmer or Rp 11,233,234. , 69 / per hectare The total revenue of the respondent farmers was Rp 34,960,000.00 with an average Rp 2,913,333.33 / farmer / planting season or an average Rp 41,619,047.62 per hectare. The average profit is Rp. 2,127,006.90 / farmer or an average of Rp 30,385,812.93 per hectare

Key words: cultivation, cost, revenue, profit

Article History	Submitted:, 2021	Approved with minor revision:, 2021
	Accepted:, 2021	Published:, 2021

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian tetap mempunyai peran strategis dalam pembangunan bangsa Indonesia. Hal ini di dasarkan kepada beberapa kenyataan, yaitu ; (1) banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian dan banyak-nya produk yang berasal dari pertanian, (2) produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang terus meningkat, (3) mempertahan-kan dan melestarikan swadaya beras dan terus dikembangkan menjadi swadaya pangan, (4). mendukung proses industrialisasi. (Totok Mardikanto,1993 ; 24).

Dengan bertambahnya penduduk serta kenaikan urbanisasi salah satu pemicu penyempitan lahan. Pergantian fungsi lahan mampu memunculkan kerawan pangan Hanani dalam Ni Luh Budi Asih dkk, 2020)

Bayam merupakan sayuran yang banyak mengandung vitamin dan mineral. Tanaman ini dapat dibudidayakan dengan baik pada daerah dataran rendah dan tinggi, berhawa panas dan berhawa dingin. Tanaman dapat dibudidayakan pada daerah dengan ketinggian 100-1000 m dpl dengan pengairan yang cukup. Tanah yang diinginkan gembur, subur, banyak mengandung humus dan mempunyai drainase yang baik. Kegiatan panen biasanya dilakukan pada saat tanaman berusia 3 – 4 minggu setelah tanam. Pada saat panen dapat dicabut beserta akarnya atau dipotong pangkalnya. (Syafri edy dkk, 2010).

Peningkatan mutu gizi dan produksi tanaman bayam dapat dilakukan dengan pemberian unsur hara pada lahan pertanian, dengan pemupukan, baik pupuk organik maupun pupuk anorganik (Agus Kurniawan, dkk. 2014)

Bayam cabut, adalah tanaman semusim, tergolong sebagai tumbuhan C4 dan mampun mengikat gas CO2 dengan efisien dan memiliki daya adaptasi yang optimal pada berbagai ekosistem. Tanaman ini memiliki siklus yang cukup singkat dengan waktu panen 3 sampai 4 minggu. Umumnya perbanyakan dibudidayakan secara generatif dengan melalui biji, jenis tanaman ini mempunyai akar tunggang dengan cabang akar berbentuk bulat panjang dan menyebar kesemua arah. (Hasisoeganda, 1996 *dalam* Tina Kogoya dkk, 2018)

Budidaya bayam cabut sebagai salah satu jenis sayuran yang sudah lama dibuididayakan sebagian penduduk di Kelurahan Guntung Manggis . Pengelolaan dilakukan scara terus menerus sepanjang tahun. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melihat bagaimana pengelolaan usahatani, penggunaan sarana rpoduksi, biaya. Penerimaan dan keuntungannya.

Tujuan dari penelitian ini secara teknis budidaya bayam cabut dan secara ekonomis mengetahui bagaimana penggunaan sarana produksi, biaya. penerimaan dan keuntungan.

METODOLOGI

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Gintung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Propinsi Kalimantan Selatan, yaitu dari bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Pebruari 2021.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik observasi, panarikan contoh dengan cara sensus dari jumlah petani yang melaksanakan budidaya bayam cabut sebanyak 12 orang petani. Purposive sampling menurut Sugiono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012)

Analisis Data

Data yang sudah terkumpul diolah dalam bentuk tabulasi dan selanjutnya dianalisa yang meliputi : biaya, penerimaan dan pendapatan dari usahatani jagung. Dalam analisis ini, data yang diperoleh diklasifikasikan menurut jenis dan sifatnya kemudian dihitung sesuai dengan tujuan pengamatan. Untuk mengetahui besarnya biaya input (sarana produksi) yang digunakan dalam penyelenggaraan usahatani secara matematis adalah sebagai berikut (Syarifuddin , 1995)

TC = TVC + TFC

dimana :

TC = *Total Cost* / Biaya total (Rp

TVC = *Total Variabel Cost*/Biaya Variabel Total (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost*/ Biaya Tetap Totall (Rp)

Menurut Syarifuddin (995), untuk mengetahui total penerimaan dirumuskan sebagai berikut :

TR = P x Q

dimana :

TR = *Total revenue*/penerimaan total (Rp)

P = *Price / harga* (Rp)

Q = *Quantity* / Produksi (Kg)

Untuk mengetahui pendapatan bersih (keuntungan) digunakan rumus

Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai, Juni 2021, 11(1), 48-54. ISSN 2354-6379 EISSN 2686-3510

analisa keuntungan (Soekartawi, 1990) adalah :

$$\pi = TR - TC$$

dimana :

π = *Profit* / keuntungan (Rp)
TR = *Total Revenue* / Penerimaan total (Rp)
TC = *Total Cost* / Biaya total (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Usahatani Bayam cabut

Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan dengan cara membalik dan menghancurkan bongkahan tanah menjadi butir-butir yang lebih kecil. Tanah dicangkul dengan kedalaman sekitar 20 - 30 cm. Setelah itu tanah dihaluskan dan diratakan dengan cangkul sehingga terjadi pencampuran sedikit lapisan tanah bawah dengan lapisan tanah atas. Kemudian diberi pupuk oragni yaitu pupuk kandang, dan dicampur hingga merata.

Persiapan Benih

Benih yang digunakan petani responden adalah benih jenis varietas unggul . Jumlah penggunaan benih oleh petani rata-rata 2,15 kg/petani atau rata-rata 30,65 kg/ha dengan harga benih Rp 60.000/kg.

Penanaman

Waktu penanaman yang dilakukan petani responden pada usahatani bayam cabut dilaksanakan setelah pengolahan tanah dan pemberian pupuk organik. Penanaman dilakukan secara terus mnerus sepanjang tahun

Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman bayam cabut pertama kali dilakukan pada saat tanaman tersebut mulai tumbuh dan pada saat tanaman tersebut berumur 10 hari.

Pemupukan

` Pupuk yang digunakan yaitu pupuk kandang dan pupuk Urea Penggunaan pupuk dilakukan oleh semua orang petani dari 12 orang petani responden. Rata-rata penggunaan pupuk kandang sebesar sebesar 658,33 kg/petani atau sebesar 9.404,76 kg (9,4 ton)/ha. Rata-rata pupuk Urea sebesar 13,83 kg/petani atau 197,62. kg/ha,

Panen

Ciri tanaman siap untuk dipanen memiliki ketinggian 15-20 cm dan belum berbunga, atau dilakukan pada saat tanaman sudah berumur 21-28 hari, dengan cara mencabut tanaman bayam hingga akarnya.

Produksi

Adapun hasil panen/produksi bayam cabut di Kelurahan Guntung Manggis
rata-rata sebesar 707,50 kg/petani atau rata-rata 10.107,14 kg/ha.

Analisis Ekonomis Usahatani

1 Biaya Tetap

Biaya Penyusutan Alat Perlengkapan

Biaya penyusutan alat dan perlengkapan yang tidak habis pakai dalam masa satu kali musim tanam. Alat yang diperoleh dengan cara membeli, biaya alat dalam satu kali produksi diperhitungkan sebesar nilai penyusutannya. Alat dan perlengkapan yang dipergunakan petani dalam usahatani Bayam cabut di Kelurahan Guntung Manggis terdiri dari cangkul, parang, Handsprayer, selang dan tali rafia.

Perhitungan nilai penyusutan alat/perlengkapan berdasarkan metode garis lurus (Straight Line Method), yakni nilai baru dikurangi nilai sisa dibagi dengan usia ekonomis alat dikali dengan masa pemakaian (2 bulan). Rata-rata biaya penyusutan alat perlengkapan sebesar Rp. 149.458,33//petani atau sebesar Rp. 2.135.119,05/ha. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Alat dan Perlengkapan Pada Usahatani Bayam cabut

No.	Alat dan Perlengkapan	Rata-Rata (Rp)
1.	Cangkul	2.333,33
2.	Parang	2.083,33
3.	Handsprayer	86.666,67
4.	Selang	41,67
5.	Tali rafia	28.333,33
	Jumlah	149.458,33

Sumber : Pengolahan Data Primer

Biaya Pajak Lahan

Biaya Pajak Lahan mengikuti ketentuan yang berlaku di Kelurahan Guntung Manggis pada umumnya, perhitungan Pajak Lahan setiap hektar dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 10.000/ha/tahun. Rata-rata biaya pajak lahan yang harus dibayar adalah sebesar Rp.654,76/petani.

Biaya Bunga Modal

Bunga modal diperhitungkan dan dimasukkan dalam biaya tetap karena modal yang digunakan adalah milik petani sendiri. Rata-rata bunga modal yang dikeluarkan sebesar Rp. 9.000/petani/ musim tanam.

Biaya Tetap yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 159.113,10/petani. lebih jelasnya lihat Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Pada Usahatani Bayam cabut

No	Komponen Biaya	Biaya/petani (Rp)
1	Penyusutan Alat	149.458,33
2	Pajak Lahan	654,76
3.	Bunga Modal	9.000,00
	Jumlah	159.113,10

Sumber : Pengolahan Data Primer

1. Biaya Variabel Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang dikeluarkan meliputi biaya benih, pupuk dan obat-obatan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Sarana Produksi Pada Usahatani Bayam Cabut

No	Sarana Produksi	Rata-rata Petani (kg/ml,gram)	Rata-rata (kg/ml,gram)/ha	Rata-rata Biaya/petani (Rp)
1.	Benih	2,15	30,65	128.750,00
2.	P..kandang	658,33	9.404,76	197.500,00
3.	Urea	13,83	197,62	13.833,33
4.	Dursban	36,33	509,05	4.541,67
5.	Dithane	20,42	291,67	3.838,33
6.	Gandasil	179,17	2.559,52	17.916,67
	Jumlah			237.630,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai, Juni 2021, 11(1), 48-54. ISSN 2354-6379 EISSN 2686-3510

Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) pada kegiatan ini meliputi biaya pengolahan tanah dan panen. Perincian biaya tenaga kerja luar keluarga dapat dilihat pada pada Tabel 4

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Usahatani Bayam Cabut

No	Kegiatan	∑HKO/petani	∑HKO/Ha	Biaya/petani (Rp	Biaya/Ha (Rp)
1.	Peng Lahan	0,92	13,10	22.916,67	327.380,95
2.	Panen	2,67	38,10	66.666,67	952.380,95
	Jumlah	3,58	51,19	89.583,33	1.279.761,90

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Adapun penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) rata-rata sebesar 12 HKO dengan rata-rata biaya Rp.300.000/petani. Untuk lebih jelasnya mengenai besarnya penggunaan biaya tenaga kerja dalam keluarga dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Usahatani Bayam Cabut

No	Kegiatan	∑HKO/ petani	∑HKO/ Ha	Biaya/petani (Rp)	Biaya/Ha (Rp)
1.	Peng Tanah	3,50	50,00	87.500,00	1.250.000,00
2.	Penanaman	1,58	22,62	39.583,33	565.476,19
3.	Pemeliharaan	4,08	58,33	102.083,33	1.458.333,33
4.	Panen	2,83	40,48	70.833,33	1.011.904,76
	Jumlah	12,00	171,43	300.000,00	4.285.714,29

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

2. Biaya Total

Biaya total merupakan jumlah dari seluruh biaya yang dikeluarkan petani rata-rata sebesar Rp. 786.326,43/petani atau sebesar Rp. 11.233.234,69/ha. Biaya tetap rata-rata sebesar Rp. 159.113,10/petani atau sebesar Rp. 2.273.044,22/ha. Biaya variabel rata-rata sebesar Rp. 627.213,33/petani atau sebesar Rp. 8.960.190,4870/ha Jelasnya tentang biaya total pada usahatani bayam cabut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Total Biaya Pada Usahatani Bayam Cabut

No.	Keterangan	Total Biaya (Rp)	Rata-rata/petani (Rp)
1.	**Biaya Tetap :**		
	✓ Penyusutan Alat	1.793.500,00	149.458,33
	✓ Pajak Lahan	7.857,14	654,76
	✓ Bunga Modal	108.000,00	9.000,00
	Jumlah Biaya Tetap	1.909.357,14	159.113,10
2.	**Biaya Variabel :**		
	✓ Sarana Produksi	2.851.560,00	237.630,00
	✓ TKLK	1.075.000,00	89.583,33
	✓ TKDK	3.600.000,00	300.000,00

Jumlah Biaya Variabel	7.526.560,00	627.213,33
Jumlah Biaya Total	9.435.917,14	786.326,43

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Produksi, Penerimaan dan Keuntungant

Produksi yang diperoleh dari usahatani Bayam cabut sebesar 17.480 ikat (8.740 kg)/petani atau rata-rata sebesar 20.809,52 ikat (10.404,76 kg/ha. Penerimaan total petani responden adalah sebesar Rp. 34.960.000,00 dengan rata-rata Rp. 2.913.333,33/petani/musim tanam atau rata-rata sebesar Rp. 41.619.047,62/ha. Keuntungan rata-rata sebesar Rp.2.127.006,90/petani atau rata-rata sebesar Rp.30.385.812,93/ha. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Produksi Penerimaan, Biaya dan Keuntungan Usahatani Bayam Cabut

No	Keterangan	Rata-Rata	
		(Rp)	(Kg)
1	Produksi (Q)		728,33
2	Penerimaan (TR)	2.913.333,33	
3	Biaya Total	786.326,43	
4	Keuntungan (π)	2.127.006,90	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

KESIMPULAN

1. Produksi usahatani bayam sebesar 17.480 ikat (8.740 kg)/petani dengan rata-rata sebesar 20.809,52 ikat (10.404,76 kg/ha.
2. Biaya total rata-rata sebesar Rp. 786.326,43/petani atau sebesar Rp. 11.233.234,69/perhektar
3. Penerimaan total petani responden adalah sebesar Rp. 34.960.000,00 dengan rata-rata Rp. 2.913.333,33/petani/musim tanam atau rata-rata sebesar Rp. 41.619.047,62 perhektar.
4. Keuntungan rata-rata sebesar Rp.2.127.006,90/petani atau rata-rata sebesar Rp.30.385.812,93 perhektar

DAFTAR PUSTAKA

Basrindu dan Antowijoyo, 1989. Dasar Klimatologi. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.

Dahlan Patong, 1982. Produksi Usahatani. Balai Pendidikan dan Penyuluhan Pertanian. Balai Informasi Pertanian Ujung Pandang.

Hendro Sunarjono, APU (Purn.).2013. Bertanam 36 Jenis Sayur penebar swadaya. Jakarta

Kogoya Tina, I Putu Sharma, I Nyoman Sutedja, 2018. Pengaruh Pemberian Dosis Pupuk Urea Terhadap Pertumbuhan Tanaman Bayam Cabut Putih (*Amaranthus tricolor* L) e-Jurnal Agroekoteknologi Tropika ISSN ; 2301-6515 vol 7 no 4 oktober 2018.

Kurniawan Agus, Listiatie Budi Utami, 2014. Pengarih Dosis Kompos Berbahan Dasar Campuran Feses dan Cangkang Telur Ayam Terhadap Pertumbuhan Tanaman Bayam Cabut. Jupemasi-Pbio. Bol 1. No 1 Tahun 2014

Mardikanto Totok. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.

Mubyarto, 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan

Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai, Juni 2021, 11(1), 48-54. ISSN 2354-6379 EISSN 2686-3510

Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.

Ni Luh Budi Asih, I Putu Dharma, Anak Agung , 2020. Analisis Populasi Tanaman Bayam Cabut (*Amaranthu*s Spp. L) dan Sawi Hijau (*Brassica juncea* L) Pada Sistem Bertanam Vertikultur.r. . Agroekoteknologi Tropika ISSN ; 2301-6515 vol 9 no 3 Juli 2020

Rukmana.Rahmat, 1994. Bertanam dan Pengolahan Pasca Panen Baya.. Penerbit Kanisius. Yogyakarta

Soehardjo dan Dahlan Patong, 1982. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani. Penerbit Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin (LEPHAS), Ujung Pandang.

Soekartawi, 1988, Pengantar Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press, Jakarta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfa Beta. Bandung

Syafri Edi, Julistia Bobohoe, 2010. Budidaya Tanaman Sayuran. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Jambi

Syarifuddin A. Kasim. 1995, Pengantar Eknomi Produksi Pertanian. Lambung Mangkurat University. Banjarbaru.

R. H. Paeru , Trias Qurnia Dewi, Panduan Praktis Bertanam Sayuran di Pekarangan. penebar Swadaya. Jakarta

Yusni Bandini dan Nurudin Aziz, 2000. Bayam. penebar swadaya. Jakarta